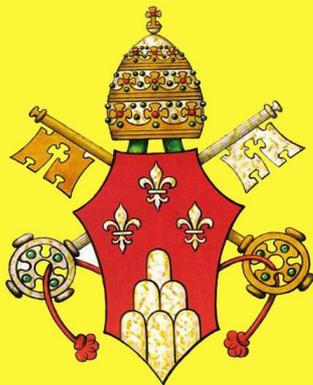


Seri Dokumen Gerejawi No. 8

# DEI VERBUM

## Sabda Allah



**Konstitusi Dogmatis  
tentang  
Wahyu Ilahi**

**Dokumen Konsili Vatikan II**

---

Terbatas untuk Kalangan Sendiri

---

DEPARTEMEN DOKUMENTASI DAN PENERANGAN  
KONFERENSI WALIGEREJA INDONESIA

Jakarta, Februari 2011

Seri Dokumen Gerejawi No. 8

# **DEI VERBUM**

## **SABDA ALLAH**

**Konstitusi Dogmatis tentang  
Wahyu Ilahi**

**Dokumen Konsili Vatikan II**

Diterjemahkan dari naskah resmi bahasa Latin oleh:  
R.P. R. Hardawiryana, SJ

**DEPARTEMEN DOKUMENTASI DAN PENERANGAN  
KONFERENSI WALIGEREJA INDONESIA  
Jakarta, Januari 2020**

Seri Dokumen Gerejawi No. 8

DEI VERBUM  
SABDA ALLAH

Konstitusi Dogmatis tentang Wahyu Ilahi  
Dokumen Konsili Vatikan II

Diterjemahkan oleh : RP. R. Hardawiryana, SJ  
Editor : -  
Hak Cipta Terjemahan dalam bahasa Indonesia : © DOKPEN KWI  
Diterbitkan oleh : Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI  
Alamat : Jalan Cut Meutia 10, JAKARTA 10340  
Telp./Faks.: (021) 31925757  
E-mail: dokpen@kawali.org  
Pembayaran Administrasi : 1. Rekening di KWI.  
2. Bank.

Kebijakan tentang penerbitan terjemahan Seri Dokumen Gerejawi:

1. *Departemen Dokpen KWI bertanggung jawab atas penentuan penerbitan dokumen dengan berpedoman pada kriteria seleksi yang menyangkut: a. Urgensi; b. Aktualitas; c. Relevansi; d. Kelengkapan; e. Harapan atau permintaan kalangan tertentu; f. Pertimbangan pendanaan*
2. *Meskipun ada tata bahasa baku dalam bahasa Indonesia, namun setiap orang mempunyai gaya bahasa sendiri, maka Departemen Dokpen KWI berusaha menghindari intervensi dalam penerjemahan. Oleh karena itu, setiap isi terjemahan Seri Dokumen Gerejawi menjadi tanggung-jawab penerjemah yang bersangkutan.*
3. *Bila timbul keraguan dalam penafsiran teks suatu dokumen, hendaknya dibandingkan dengan teks asli / resmi.*

Cetakan Pertama : Desember 2017  
Cetakan Kedua : Mei 2007  
Cetakan Ketiga : Februari 2011  
Cetakan Keempat : November 2012  
Cetakan Kelima : September 2015  
Cetakan Keenam : Oktober 2017  
Cetakan Ketujuh : Januari 2020

*Isi di luar tanggung jawab Percetakan Grafika Mardi Yuana, Bogor.*

## DAFTAR ISI

<b>Daftar Isi .....</b>	<b>3</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>5</b>
<b>BAB SATU</b>	
<b>TENTANG WAHYU SENDIRI .....</b>	<b>5</b>
1. Tentang wahyu sendiri .....	5
2. Hakikat wahyu .....	5
3. Persiapan wahyu injili .....	6
4. Kristus pemenuhan wahyu .....	7
5. Menerima wahyu dalam iman .....	7
6. Kebenaran-kebenaran yang diwahyukan .....	8
<b>BAB DUA</b>	
<b>MENERUSKAN WAHYU ILAHI .....</b>	<b>9</b>
7. Para Rasul dan pengganti mereka sebagai pewarta Injil ...	9
8. Tradisi suci .....	10
9. Hubungan antara Tradisi dan Kitab Suci .....	11
10. Hubungan keduanya dengan seluruh Gereja dan Magisterium .....	11
<b>BAB TIGA</b>	
<b>ILHAM ILAHI KITAB SUCI DAN PENAFSIRAN .....</b>	<b>13</b>
11. Fakta ilham dan kebenaran Kitab Suci .....	13
12. Bagaimana Kitab Suci harus ditafsirkan .....	14
13. Turunnya Allah .....	15
<b>BAB EMPAT</b>	
<b>PERJANJIAN LAMA .....</b>	<b>15</b>
14. Sejarah keselamatan dalam kitab-kitab Perjanjian Lama ..	15
15. Arti Perjanjian Lama untuk umat kristiani .....	16
16. Kesatuan antara kedua Perjanjian .....	17
<b>BAB LIMA</b>	
<b>PERJANJIAN BARU .....</b>	<b>17</b>

17.	Keluhuran Perjanjian Baru .....	17
18.	Asal-usul Injil dari para Rasul .....	18
19.	Sifat historis Injil .....	18
20.	Kitab-kitab Perjanjian Baru lainnya .....	19

**BAB ENAM**

<b>KITAB SUCI DALAM KEHIDUPAN GEREJA .....</b>	<b>19</b>
21. Gereja menghormati kitab-kitab suci .....	19
22. Dianjurkan terjemahan-terjemahan yang tepat .....	20
23. Tugas kerasulan para ahli Katolik .....	20
24. Pentingnya Kitab Suci bagi teologi .....	21
25. Dianjurkan pembacaan Kitab Suci .....	21
26. Akhir kata .....	23

**PAULUS USKUP  
HAMBА PARA HAMBА ALLAH  
BERSAMA BAPA-BAPA KONSILI SUCI  
DEMI KENANGAN ABADI**

**KONSTITUSI DOGMATIS TENTANG WAHYU ILAHI**

**PENDAHULUAN**

**1.** Sambil mendengarkan SABDA ALLAH dengan khidmat dan mewartakannya penuh kepercayaan, Konsili suci mematuhi amanat S. Yohanes: "Kami mewartakan kepadamu hidup kekal, yang ada pada Bapa dan telah nampak kepada kami: Yang kami lihat dan kami dengar, itulah yang kami wartakan kepadamu, supaya kamu pun beroleh persekutuan dengan kami, dan persekutuan kita beserta Bapa dan Putera-Nya Yesus Kristus" (1Yoh. 1:2-3). Maka dari itu, sambil mengikuti jejak Konsili Trente dan Konsili Vatikan I, Konsili ini bermaksud menyajikan ajaran yang asli tentang wahyu ilahi dan bagaimana itu diteruskan, supaya dengan mendengarkan pewartaan keselamatan seluruh dunia mengimaninya, dengan beriman berharap, dan dengan berharap mencintainya<sup>1</sup>.

**BAB SATU  
TENTANG WAHYU SENDIRI**

**2.** *Hakikat wahyu*

Dalam kebaikan dan kebijaksanaan-Nya Allah berkenan mewahyukan diri-Nya dan memaklumkan rahasia kehendak-Nya (lih. Ef. 1:9); berkat rahasia itu manusia dapat menghadap Bapa melalui Kristus Sabda yang menjadi daging, dalam Roh Kudus, dan ikut serta dalam kodrat ilahi (lih. Ef.2:18; 2Ptr. 1:4). Maka dengan wahyu itu Allah yang tidak kelihatan (lih. Kol. 1:15; 1Tim. 1:17)

---

<sup>1</sup> Lih. S. AGUSTINUS, Tentang mengajar agama kepada mereka yang serba tidak tahu, bab IV,8: PL 40,316.

dari kelimpahan cinta kasih-Nya menyapa manusia sebagai sahabat-sahabat-Nya (lih. Kel. 33:11; Yoh. 15:14-15), dan bergaul dengan mereka (lih. Bar. 3:38), untuk mengundang mereka ke dalam persekutuan dengan diri-Nya dan menyambut mereka di dalamnya. Tata perwahyuan itu terlaksana melalui perbuatan dan perkataan yang amat erat terjalin, sehingga karya, yang dilaksanakan oleh Allah dalam sejarah keselamatan, memperlihatkan dan meneguhkan ajaran serta kenyataan-kenyataan yang diungkapkan dengan kata-kata, sedangkan kata-kata menyiarkan karya-karya dan menerangkan rahasia yang tercantum di dalamnya. Tetapi melalui wahyu itu kebenaran yang sedalam-dalamnya tentang Allah dan keselamatan manusia nampak bagi kita dalam Kristus, yang sekaligus menjadi pengantara dan kepenuhan seluruh wahyu<sup>2</sup>.

### **3.** *Persiapan wahyu injili*

Allah, yang menciptakan segala sesuatu melalui Sabda-Nya (lih. Yoh. 1:3) serta melestarikannya, dalam makhluk-makhluk senantiasa memberikan kesaksian tentang diri-Nya kepada manusia (lih. Rom. 1:19-20). Lagi pula karena Ia bermaksud membuka jalan menuju keselamatan di surga, Ia sejak awal mula telah menampakkan Diri kepada manusia pertama. Setelah mereka jatuh, dengan menjanjikan penebusan Ia mengangkat mereka untuk mengharapkan keselamatan (lih. Kej. 3:15). Tiada putus-putusnya Ia memelihara umat manusia, untuk mengurniakan hidup kekal kepada semua, yang mencari keselamatan dengan bertekun melakukan apa yang baik (lih. Rom. 2:6-7). Adapun pada saat yang ditentukan Ia memanggil Abraham untuk menjadikannya bangsa yang besar (lih. Kej. 12:2). Sesudah para Bapa bangsa Ia membina bangsa itu dengan perantaraan Musa serta para Nabi, supaya mereka mengakui Dirinya sebagai satu-satunya Allah yang hidup dan benar, Bapa Penyelenggara dan hakim yang adil, dan supaya mereka mendambakan Penebus yang dijanjikan. Dengan demikian berabad-abad lamanya Ia menyiapkan jalan bagi Injil.

---

<sup>2</sup> Lih. Mat. 11:27; Yoh. 1:14 dan 17; 14:6; 17:1-3; 2Kor. 3:16 dan 4:6; Ef. 1:3-14.

#### **4.** *Kristus kepenuhan wahyu*

Setelah berulang kali dan dengan pelbagai cara Allah bersabda dengan perantaraan para nabi, "akhirnya pada zaman sekarang Ia bersabda kepada kita dalam Putera" (Ibr.1:1-2). Sebab Ia mengutus Putera-Nya, yakni Sabda kekal, yang menyinari semua orang, supaya tinggal di tengah umat manusia dan menceritakan kepada mereka hidup Allah yang terdalam (lih. Yoh. 1:1-18).

Maka Yesus Kristus, Sabda yang menjadi daging, diutus sebagai "manusia kepada manusia"<sup>3</sup>, "menyampaikan sabda Allah" (Yoh. 3:34), dan menyelesaikan karya penyelamatan, yang diserahkan oleh Bapa kepada-Nya (lih. Yoh. 5:36; 17:4). Oleh karena itu Dia-barangsiapa melihat Dia, melihat Bapa juga (lih. Yoh. 14:9)–dengan segenap kehadiran dan penampilan-Nya, dengan sabda maupun karya-Nya, dengan tanda-tanda serta mukjizat-mukjizat-Nya, namun terutama dengan wafat dan kebangkitan-Nya penuh kemuliaan dari maut, akhirnya dengan mengutus Roh Kebenaran, menyelesaikan wahyu dengan memenuhinya, dan meneguhkan dengan kesaksian ilahi, bahwa Allah menyertai kita, untuk membebaskan kita dari kegelapan dosa serta maut, dan untuk membangkitkan kita bagi hidup kekal.

Adapun tata keselamatan kristiani, sebagai perjanjian baru dan tetap, tidak pernah akan lampau; dan sama sekali tidak boleh dinanti-kan lagi wahyu umum yang baru, sebelum Tuhan kita Yesus Kristus menampakkan Diri dalam kemuliaan-Nya (lih. 1Tim. 6:14 dan Tit. 2:13).

#### **5.** *Menerima wahyu dalam iman*

Kepada Allah yang menyampaikan wahyu manusia wajib menyatakan "ketaatan iman" (Rom. 16:26; lih. Rom. 1:5; 2Kor. 10:5-6). Demikianlah manusia dengan bebas menyerahkan diri seutuhnya kepada Allah, dengan mempersembahkan "kepatuhan akalbudi serta kehendak yang sepenuhnya kepada Allah yang mewahyu-

---

<sup>3</sup> Surat kepada Diognetus, bab VII, 4: FUNK, "Patres Apostolici", I, hlm. 403.

kan"<sup>4</sup>, dan dengan secara sukarela menerima sebagai kebenaran wahyu yang dikurniakan oleh-Nya. Supaya orang dapat beriman seperti itu, diperlukan rahmat Allah yang mendahului serta menolong, pun juga bantuan batin Roh Kudus, yang menggerakkan hati dan membalikkannya kepada Allah, membuka mata budi, dan menimbulkan "pada semua orang rasa manis dalam menyetujui dan mempercayai kebenaran"<sup>5</sup>. Supaya semakin mendalamlah pengertian akan wahyu, Roh Kudus itu juga senantiasa menyempurnakan iman melalui kurnia-kurnia-Nya.

## **6.** *Kebenaran-kebenaran yang diwahyukan*

Dengan wahyu ilahi Allah telah mau menampakkan dan membuka diri-Nya sendiri serta keputusan kehendak-Nya yang abadi tentang keselamatan manusia, yakni "untuk mengikutsertakan manusia dalam harta-harta ilahi, yang sama sekali melampaui daya tangkap akal-budi insani"<sup>6</sup>.

Konsili suci mengakui bahwa "Allah, awal dan tujuan segala sesuatu, dapat diketahui dengan pasti dengan terang kodrati nalar manusia dari apa yang diciptakan" (lih. Rom 1:20). Tetapi Konsili mengajarkan juga bahwa berkat wahyu Allah itulah "segala, yang dalam hal-hal ilahi sebetulnya tidak mustahil diketahui oleh akalbudi manusia, dalam keadaan umat manusia sekarang dapat diketahui oleh semua dengan mudah, dengan kepastian yang teguh dan tanpa tercampuri kekeliruan mana pun juga"<sup>7</sup>.

---

<sup>4</sup> KONSILI VATIKAN I, Konstitusi dogmatik tentang iman katolik, bab 3 tentang iman: DENZ. 1789 (3008).

<sup>5</sup> KONSILI ORANGE II, kanon 7: DENZ. 180 (377); KONSILI VATIKAN I, dalam Konstitusi itu juga: DENZ. 1791 (3010).

<sup>6</sup> KONSILI VATIKAN I, Konstitusi dogmatik tentang iman katolik, bab 2 tentang wahyu: DENZ. 1786 (3005).

<sup>7</sup> KONSILI VATIKAN I, dalam bab yang sama: DENZ.1785 dan 1786 (3004 dan 3005).

## **BAB DUA MENERUSKAN WAHYU ILAHI**

### **7. *Para Rasul dan pengganti mereka sebagai pewarta Injil***

Dalam kebaikan-Nya Allah telah menetapkan, bahwa apa yang diwahyukan-Nya demi keselamatan semua bangsa, harus tetap utuh untuk selamanya dan diteruskan kepada segala keturunan. Maka Kristus Tuhan, yang menjadi kepenuhan seluruh wahyu Allah yang Mahatinggi (lih. 2Kor. 1:20; 3:13; 4:6), memerintahkan kepada para Rasul, supaya Injil, yang dahulu telah dijanjikan melalui para Nabi dan dipenuhi oleh-Nya serta dimaklumkan-Nya dengan mulut-Nya sendiri, mereka wartakan kepada semua orang, sebagai sumber segala kebenaran yang menyelamatkan serta sumber ajaran kesusilaan<sup>8</sup>, dan dengan demikian dibagikan kurnia-kurnia ilahi kepada mereka. Perintah itu dilaksanakan dengan setia oleh para Rasul, yang dalam pewartaan lisan, dengan teladan serta penetapan-penetapan meneruskan entah apa yang telah mereka terima dari mulut, pergaulan dan karya Kristus sendiri, entah apa yang atas dorongan Roh Kudus telah mereka pelajari. Perintah Tuhan dijalankan pula oleh para Rasul dan tokoh-tokoh rasuli, yang atas ilham Roh Kudus itu juga telah membukukan amanat keselamatan<sup>9</sup>.

Adapun supaya Injil senantiasa terpelihara secara utuh dan hidup dalam Gereja, para Rasul meninggalkan Uskup-uskup sebagai pengganti mereka, yang "mereka serahi kedudukan mereka untuk mengajar"<sup>10</sup>.

Maka dari itu Tradisi suci dan Kitab Suci Perjanjian Lama maupun Baru bagaikan cermin bagi Gereja yang mengembara di dunia,

---

<sup>8</sup> Lih. Mat. 28:19-20 dan Mrk. 16:15. KONSILI TRENTE, Sidang IV, dekret tentang Kanon Kitab Suci: DENZ 783 (1501).

<sup>9</sup> Lih. KONSILI TRENTE, teks yang sama; KONSILI VATIKAN I, Sidang III, Konstitusi dogmatik tentang iman katolik, bab 2 tentang wahyu, DENZ. 1787 (3005).

<sup>10</sup> S. IRENEUS, Melawan bidaah-bidaah, III,3,1: PG 7,848; HARVEY, 2, hlm. 9.

untuk memandang Allah yang menganugerahinya segala sesuatu, hingga tiba saatnya Gereja dihantar untuk menghadap Allah tatap muka, sebagaimana ada-Nya (lih. 1Yoh. 3:2).

## **8.** *Tradisi suci*

Oleh karena itu pewartaan para Rasul, yang secara istimewa diungkapkan dalam kitab-kitab yang diilhami, harus dilestarikan sampai kepenuhan zaman melalui penggantian-penggantian yang tiada putusnya. Maka para Rasul, seraya meneruskan apa yang telah mereka terima sendiri, mengingatkan kaum beriman, supaya mereka berpegang teguh pada ajaran-ajaran warisan, yang telah mereka terima entah secara lisan entah secara tertulis (lih. 2Tes. 2:15), dan supaya mereka berjuang untuk membela iman yang sekali untuk selamanya diteruskan kepada mereka (lih. Yud. 3)<sup>11</sup>. Adapun apa yang telah diteruskan oleh para Rasul mencakup segala sesuatu, yang membantu Umat Allah untuk menjalani hidup yang suci dan untuk berkembang dalam imannya. Demikianlah Gereja dalam ajaran, hidup serta ibadatnya melestarikan serta meneruskan kepada semua keturunan dirinya seluruhnya, imannya seutuhnya.

Tradisi yang berasal dari para Rasul itu berkat bantuan Roh Kudus berkembang dalam Gereja<sup>12</sup>: sebab berkembanglah pengertian tentang kenyataan-kenyataan maupun kata-kata yang diturunkan, baik karena kaum beriman, yang menyimpannya dalam hati (lih. Luk. 2:19 dan 51), merenungkan serta mempelajarinya, maupun karena mereka menyelami secara mendalam pengalaman-pengalaman rohani mereka, maupun juga berkat pewartaan mereka, yang sebagai pengganti dalam martabat Uskup menerima kurnia kebenaran yang pasti. Sebab dalam perkembangan sejarah Gereja tiada hentinya menuju kepenuhan kebenaran ilahi, sampai terpenuhilah padanya sabda Allah.

---

<sup>11</sup> Lih. KONSILI NISEA II: DENZ. 303 (602). KONSILI KONSTANTI-NOPEL IV, Sidang X, kanon 1: DENZ. 336 (650-652).

<sup>12</sup> Lih. KONSILI VATIKAN I, Konstitusi dogmatik tentang iman katolik, bab 4 tentang iman dan akalbudi: DENZ. 1800 (3020).

Ungkapan-ungkapan para Bapa Suci memberi kesaksian akan kehadiran Tradisi itu yang menghidupkan, dan yang kekayaannya meresapi praktik serta kehidupan Gereja yang beriman dan berdoa. Berkat Tradisi itu pun Gereja mengenal kanon kitab-kitab suci selengkapnya, dan dalam Tradisi itu Kitab Suci sendiri dimengerti secara lebih mendalam dan tiada hentinya dihadirkan secara aktif. Demikianlah Allah, yang dulu telah bersabda, tiada hentinya berwawancara dengan Mempelai Putera-Nya yang terkasih. Dan Roh Kudus, yang menyebabkan suara Injil yang hidup bergema dalam Gereja, dan melalui Gereja dalam dunia, mengantarkan Umat beriman menuju segala kebenaran, dan menyebabkan sabda Kristus menetap dalam diri mereka secara melimpah (lih. Kol. 3:16).

### **9.** *Hubungan antara Tradisi dan Kitab Suci*

Jadi Tradisi suci dan Kitab Suci berhubungan erat sekali dan berpadu. Sebab keduanya mengalir dari sumber ilahi yang sama, dan dengan cara tertentu bergabung menjadi satu dan menjurus ke arah tujuan yang sama. Sebab Kitab Suci itu pembicaraan Allah sejauh itu termaktub dengan ilham Roh ilahi. Sedangkan oleh Tradisi suci sabda Allah, yang oleh Kristus Tuhan dan Roh Kudus dipercayakan kepada para Rasul, disalurkan seutuhnya kepada para pengganti mereka, supaya mereka ini dalam terang Roh kebenaran dengan pewartaan mereka memelihara, menjelaskan dan menyebarkannya dengan setia. Dengan demikian Gereja menimba kepastiannya tentang segala sesuatu yang diwahyukan bukan hanya melalui Kitab Suci. Maka dari itu keduanya (baik Tradisi maupun Kitab Suci) harus diterima dan dihormati dengan cita-rasa kesalehan dan hormat yang sama<sup>13</sup>.

### **10.** *Hubungan keduanya dengan seluruh Gereja dan Magisterium*

Tradisi suci dan Kitab Suci merupakan satu perbendaharaan keramat sabda Allah yang dipercayakan kepada Gereja. Dengan berpegang teguh padanya seluruh Umat suci bersatu dengan para Gembala mereka dan tetap bertekun dalam ajaran para Rasul dan persekutuan, dalam pemecahan roti dan doa-doa (lih. Kis. 2:42

---

<sup>13</sup> Lih. KONSILI TRENTE, Sidang IV, dalam teks yang sama: DENZ. 783 (1501).

yun). Dengan demikian dalam mempertahankan, melaksanakan dan mengakui iman yang diturunkan itu timbullah kerukunan yang khas antara para Uskup dan kaum beriman<sup>14</sup>.

Adapun tugas untuk menafsirkan secara otentik sabda Allah yang tertulis atau diturunkan itu<sup>15</sup> dipercayakan hanya kepada Wewenang Mengajar Gereja yang hidup<sup>16</sup>, yang kewibawaannya dilaksanakan atas nama Yesus Kristus. Wewenang Mengajar itu tidak berada di atas sabda Allah, melainkan melayaninya, yakni dengan hanya mengajarkan apa yang diturunkan saja, sejauh sabda itu, karena perintah ilahi dan dengan bantuan Roh Kudus, didengarkannya dengan khidmat, dipeliharanya dengan suci dan diterangkannya dengan setia; dan itu semua diambilnya dari satu perbendaharaan iman itu, yang diajukannya untuk diimani sebagai hal-hal yang diwahyukan oleh Allah.

Maka jelaslah Tradisi suci, Kitab Suci dan Wewenang Mengajar Gereja, menurut rencana Allah yang Mahabijaksana, saling berhubungan dan berpadu sedemikian rupa, sehingga yang satu tidak dapat ada tanpa kedua lainnya, dan semuanya bersama-sama, masing-masing dengan caranya sendiri, di bawah gerakan satu Roh Kudus, membantu secara berdaya guna bagi keselamatan jiwa-jiwa.

---

<sup>14</sup> Lih. PIUS XII, Konstitusi Apostolik "Munificentissimus Deus", 1 No-vember 1950: AAS 42 (1950) 756; bandingkan dengan ungkapan S. SIPRIA-NUS, Surat 66,8: HARTEL, III, B, hlm. 733: "Gereja ialah umat yang bersatu dengan Imam dan kawanannya yang menganut Gembalanya".

<sup>15</sup> Lih. KONSILI VATICAN I, Konstitusi dogmatik tentang iman katolik, bab 3 tentang iman: DENZ. 1792 (3011).

<sup>16</sup> Lih. PIUS XII, Ensiklik "Humani Generis", 12 Agustus 1950: AAS 42 (1950) 568-569: DENZ. 2314 (3886).

## BAB TIGA ILHAM ILAHI KITAB SUCI DAN PENAFSIRAN

### **11.** *Fakta ilham dan kebenaran Kitab Suci*

Yang diwahyukan oleh Allah dan yang termuat serta tersedia dalam Kitab Suci telah ditulis dengan ilham Roh Kudus. Sebab Bunda Gereja yang kudus, berdasarkan iman para Rasul, memandang kitab-kitab Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru secara keseluruhan, beserta semua bagian-bagiannya, sebagai buku-buku yang suci dan kanonik, karena ditulis dengan ilham Roh Kudus (lih. Yoh. 20:31; 2Tim. 3:16; 2Ptr. 1:19-20; 3:15-16), dan mempunyai Allah sebagai pengarangnya, serta dalam keadaannya demikian itu diserahkan kepada Gereja<sup>17</sup>. Tetapi dalam mengarang kitab-kitab suci itu Allah memilih orang-orang, yang digunakan-Nya sementara mereka memakai kecakapan dan kemampuan mereka sendiri<sup>18</sup>, supaya- sementara Dia berkarya dalam dan melalui mereka<sup>19</sup>, - semua itu dan hanya itu yang dikehendaki-Nya sendiri dituliskan oleh mereka sebagai pengarang yang sungguh-sungguh<sup>20</sup>.

Oleh sebab itu, karena segala sesuatu, yang dinyatakan oleh para pengarang yang diilhami atau *hagiograf* (penulis suci), harus dipandang sebagai pernyataan Roh Kudus, maka harus diakui, bahwa buku-buku Alkitab mengajarkan dengan teguh dan setia serta tanpa kekeliruan kebenaran, yang oleh Allah dikehendaki supaya dicantumkan dalam kitab-kitab suci demi keselamatan kita<sup>21</sup>. Oleh

---

<sup>17</sup> Lih. KONSILI VATICAN I, Konstitusi dogmatik tentang iman katolik, bab 2 tentang wahyu: DENZ. 1787 (3006). Komisi Kitab Suci, Dekrit 18 Juni 1915: DENZ. 2180 (3629); Enchiridion Biblicum 420. S.S.C.S. OFFICII (Kongegasi Ofisi), surat 22 Desember 1923: Ench. Bibl. 499.

<sup>18</sup> Lih. PIUS XII, Ensiklik "Divino afluente Spiritu", 30 September 1943: AAS 35 (1943) hlm. 314; Ench. Bibl. 556.

<sup>19</sup> "Dalam dan melalui manusia": lih. Ibr. 1:1 dan 4:7 ("dalam"); 2Sam. 23:2; Mat. 1:22 dan di beberapa tempat lain ("melalui"); KONSILI VATICAN I: Skema tentang ajaran katolik, catatan 9: Coll. Lac. VII, 522.

<sup>20</sup> LEO XIII, Ensiklik "Providentissimus Deus", 18 November 1893: DENZ. 1952 (3293); Ench. Bibl. 125.

<sup>21</sup> Lih. S. AGUSTINUS, Gen. ad Litt. 2,9,20: PL 34,270-271; Surat 82,3: PL 33,277: CSEL. 34,2, hlm. 354. S. TOMAS, Tentang kebenaran, soal 12 art. 2 C. KONSILI TRENTE, Sidang IV tentang Kitab-kitab kanonik: DENZ. 783 (1501). LEO XIII,

karena itu "seluruh Alkitab diilhami oleh Allah dan berguna untuk mengajar, meyakinkan, menegur dan mendidik dalam kebenaran: supaya manusia (hamba) Allah menjadi sempurna, siap sedia bagi segala pekerjaan yang baik" (2Tim. 3:16-17 yun).

## **12.** *Bagaimana Kitab Suci harus ditafsirkan*

Adapun karena Allah dalam Kitab Suci bersabda melalui manusia secara manusia<sup>22</sup>, maka untuk menangkap apa yang oleh Allah mau disampaikan kepada kita penafsir Kitab Suci harus menyelidiki dengan cermat, apa yang sebenarnya mau disampaikan oleh para penulis suci, dan apa yang mau ditampakkan oleh Allah dengan kata-kata mereka.

Untuk menemukan maksud para pengarang suci antara lain perlu diperhatikan juga "jenis-jenis sastra". Sebab dengan cara yang berbeda-beda kebenaran dikemukakan dan diungkapkan dalam nas-nas yang dengan aneka cara bersifat historis, atau profetis, atau poetis, atau dengan jenis sastra lainnya. Selanjutnya penafsir harus mencari arti, yang hendak diungkapkan dan ternyata jadi diungkapkan oleh pengarang suci dalam keadaan tertentu, sesuai dengan situasi zamannya dan kebudayaannya, melalui jenis-jenis sastra yang ketika itu digunakan<sup>23</sup>. Sebab untuk mengerti dengan saksama apa yang oleh pengarang suci hendak dinyatakan dengan tulisannya, perlu benar-benar diperhatikan baik cara-cara yang lazim dipakai oleh orang-orang pada zaman pengarang itu dalam merasa, berbicara atau bercerita, maupun juga cara-cara yang pada zaman itu biasanya dipakai dalam pergaulan antarmanusia<sup>24</sup>.

Akan tetapi Kitab Suci ditulis dalam Roh Kudus dan harus dibaca dan ditafsirkan dalam Roh itu juga<sup>25</sup>. Maka untuk menggali dengan

---

Ensiklik "Providentissimus": Ench. Bibl.121, 124, 126-127. PIUS XII, Ensiklik "Divino afflante Spiritu": Ench. Bibl. 539.

<sup>22</sup> S. AGUSTINUS, Tentang kota Allah, XVII,6,2: PL 41,537: CSEL XL, 2,228.

<sup>23</sup> S. AGUSTINUS, Tentang ajaran kristiani, III,18,26: PL 34, 75-76.

<sup>24</sup> PIUS XII, di tempat yang telah dikutip: DENZ. 2294 (3829-3830); Ench. Bibl. 557-562.

<sup>25</sup> Lih. BENEDIKTUS XV, Ensiklik "Spiritus Paraclitus", 15 September 1920: Ench. Bibl. 469. S. HIRONIMUS, Tentang Gal 5:19-21: PL 26,417A.

tepat arti nas-nas suci, perhatian yang sama besarnya harus diberikan kepada isi dan kesatuan seluruh Alkitab, dengan mengindahkan Tradisi hidup seluruh Gereja serta analogi iman. Merupakan kewajiban para ahli Kitab Suci: berusaha menurut norma-norma itu untuk semakin mendalam memahami dan menerangkan arti Kitab Suci, supaya seolah-olah berkat penyelidikan yang disiapkan keputusan Gereja menjadi lebih masak. Sebab akhirnya semua yang menyangkut cara menafsirkan Alkitab itu berada di bawah keputusan Gereja, yang menunaikan tugas serta pelayanan memelihara dan menafsirkan sabda Allah<sup>26</sup>.

### **13.** *Turunnya Allah*

Jadi dalam Kitab Suci—sementara kebenaran dan kesucian Allah tetap dipertahankan—nampaklah "turunnya" Kebijakan yang menakjubkan, "supaya kita mengenal kebaikan Allah yang tak terperikan, dan betapa Ia melunakkan bahasa-Nya, dengan memperhatikan serta mengindahkan kodrat kita"<sup>27</sup>. Sebab sabda Allah, yang diungkapkan dengan bahasa manusia, telah menyerupai pembicaraan manusiawi, seperti dulu Sabda Bapa yang kekal, dengan mengenakan daging kelemahan manusiawi, telah menjadi serupa dengan manusia.

## **BAB EMPAT PERJANJIAN LAMA**

### **14.** *Sejarah keselamatan dalam kitab-kitab Perjanjian Lama*

Allah yang Mahakasih dengan penuh perhatian merencanakan dan menyiapkan keselamatan segenap umat manusia. Dalam pada itu Ia dengan penyelenggaraan yang istimewa memilih bagi diri-Nya suatu bangsa, untuk disertai janji-janji-Nya. Sebab setelah mengadakan perjanjian dengan Abraham (lih. Kej. 15:18) dan dengan bangsa Israel melalui Musa (lih. Kel. 24:8), dengan sabda maupun

---

<sup>26</sup> Lih. KONSILI VATICAN I, Konstitusi dogmatik tentang iman katolik, bab 2 tentang wahyu: DENZ. 1788(3007).

<sup>27</sup> S. YOHANES KRISOSTOMUS, Tentang Kej. 3,8 (homili 17,1): PG 53,134: "Melunakkan" dalam bahasa Yunani "synkatabasis".

karya-Nya Ia mewahyukan Diri kepada umat yang diperoleh-Nya itu sebagai satu-satunya Allah yang benar dan hidup sedemikian rupa, sehingga Israel mengalami bagaimanakah Allah bergaul dengan manusia. Dan ketika Allah bersabda melalui para Nabi, Israel semakin mendalam dan terang memahami itu, dan semakin meluas menunjukkannya di antara para bangsa (lih. Mzm. 21:29; 95:1-3; Yes. 2:1-5; Yer. 3:17). Adapun tata keselamatan, yang diramalkan, diceritakan dan diterangkan oleh para pengarang suci, sebagai sabda Allah yang benar terdapat dalam kitab-kitab Perjanjian Lama. Maka dari itu kitab-kitab itu, yang diilhami oleh Allah, tetap mempunyai nilai abadi: "Sebab apa pun yang tertulis, ditulis untuk menjadi pelajaran bagi kita, supaya kita karena kesabaran dan penghiburan Kitab Suci mempunyai pengharapan" (Rom. 15:4).

### **15.** *Arti Perjanjian Lama untuk Umat kristiani*

Tata keselamatan Perjanjian Lama terutama dimaksudkan untuk menyiapkan kedatangan Kristus Penebus seluruh dunia serta Kerajaan **Almasih**, mewartakannya dengan nubuat-nubuat (lih. Luk. 24:44; Yoh. 5:39; 1Ptr. 1:10), dan menandakannya dengan pelbagai lambang (lih. 1Kor. 10:11). Kitab-kitab Perjanjian Lama, sesuai dengan keadaan umat manusia sebelum zaman pemulihan keselamatan oleh Kristus, mengungkapkan kepada semua orang pengertian tentang Allah dan manusia serta cara-cara Allah yang adil dan rahim bergaul dengan manusia. Meskipun juga mencantumkan hal-hal yang tidak sempurna dan bersifat sementara, kitab-kitab itu memaparkan cara pendidikan ilahi yang sejati<sup>28</sup>. Maka kitab-kitab itu, yang mengungkapkan kesadaran yang hidup akan Allah, yang mencantumkan ajaran-ajaran yang luhur tentang Allah serta kebijaksanaan yang menyelamatkan tentang perihidup manusia, pun juga perbendaharaan doa-doa yang menakjubkan, akhirnya secara terselubung mengemban rahasia keselamatan kita, kitab-kitab itu harus diterima dengan khidmat oleh Umat beriman kristiani.

---

<sup>28</sup> PIUS XI, Ensiklik "Mit brennender Sorge", 14 Maret 1937: AAS 29 (1937) hlm. 151.

**16.** *Kesatuan antara kedua Perjanjian*

Allah, pengilham dan pengarang kitab-kitab Perjanjian Lama maupun Baru, dalam kebijaksanaan-Nya mengatur (Kitab Suci) sedemikian rupa, sehingga Perjanjian Baru tersembunyi dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Lama terbuka dalam Perjanjian Baru<sup>29</sup>. Sebab, meskipun Kristus mengadakan Perjanjian yang Baru dalam darah-Nya (lih. Luk.22:20; 1Kor. 11:25), namun kitab-kitab Perjanjian Lama seutuhnya ditampung dalam pewartaan Injil<sup>30</sup>, dan dalam Perjanjian Baru memperoleh dan memperlihatkan maknanya yang penuh (lih. Mat.5:17; Luk. 24:27; Rom.16:25-26; 2Kor. 3:14-16). Dan sebaliknya juga menyinari dan menjelaskan Perjanjian Baru.

**BAB LIMA**  
**PERJANJIAN BARU**

**17.** *Keluhuran Perjanjian Baru*

Sabda Allah, yang merupakan kekuatan Allah demi keselamatan semua orang yang beriman (lih. Rom. 1:16), dalam kitab-kitab Perjanjian Baru disajikan secara istimewa dan memperlihatkan daya kekuatannya. Sebab setelah genap waktunya (lih. Gal. 4:4), Sabda menjadi daging dan diam di antara kita penuh rahmat dan kebenaran (lih. Yoh. 1:14). Kristus mendirikan Kerajaan Allah di dunia, dengan karya dan sabda-Nya menampakkan Bapa-Nya dan diri-Nya sendiri, dan dengan wafat, kebangkitan serta kenaikan-Nya penuh kemuliaan, pun dengan mengutus Roh Kudus menyelesaikan karya-Nya. Setelah ditinggikan dari bumi Ia menarik semua orang kepada diri-Nya (lih. Yoh. 12:32, yun). Dialah satu-satunya, yang mempunyai sabda kehidupan kekal (lih. Yoh. 6:68). Adapun rahasia itu tidak dinyatakan kepada angkatan-angkatan lain, seperti sekarang telah diwahyukan dalam Roh Kudus kepada para Rasul-Nya yang suci serta para Nabi (lih. Ef. 3:4-6 yun), supaya

---

<sup>29</sup> S. AGUSTINUS, Quaest. in Hept. 2,73: PL 34,623.

<sup>30</sup> S. IRENEUS, Melawan bidaah-bidaah, III,21,3: PG 7,950; (= 25,1: HARVEY 2, hlm. 115). S. SIRILUS dari Yerusalem, Katekese 4,35: PG 33,497. TEODORUS dari Mopsuesta, Tentang Zef 1:4-6: PG 66,452D-453A.

merekaewartakan Injil, membangkitkan iman akan Yesus Kristus dan Tuhan, dan menghimpun Gereja. Tentang peristiwa-peristiwa itu dalam kitab-kitab Perjanjian Baru terdapat kesaksian kekal dan ilahi.

### **18.** *Asal-usul Injil dari para Rasul*

Semua orang tahu, bahwa di antara semua kitab, juga yang termasuk Perjanjian Baru, Injillah yang sewajarnya menduduki tempat istimewa. Sebab Injil merupakan kesaksian utama tentang hidup dan ajaran Sabda yang menjadi daging, Penyelamat kita.

Selalu dan di mana-mana Gereja mempertahankan dan tetap berpandangan, bahwa keempat Injil berasal dari para Rasul. Sebab apa yang atas perintah Kristus diwartakan oleh para Rasul, kemudian dengan ilham Roh ilahi diteruskan secara tertulis kepada kita oleh mereka dan orang-orang kerasulan, sebagai dasar iman, yakni Injil dalam keempat bentuknya menurut Mateus, Markus, Lukas dan Yohanes<sup>31</sup>.

### **19.** *Sifat historis Injil*

Bunda Gereja yang kudus di masa lampau mempertahankan dan tetap setia berpegang teguh pada pandangan, bahwa keempat Injil tersebut, yang sifat historisnya diakui tanpa ragu-ragu, dengan setia meneruskan apa yang oleh Yesus Putera Allah selama hidupnya di antara manusia sungguh telah dikerjakan dan diajarkan demi keselamatan kekal mereka, sampai hari Ia diangkat (lih. Kis. 1:1-2). Sesudah kenaikan Tuhan para Rasul meneruskan kepada para pendengar mereka apa yang dikatakan dan dijalankan oleh Yesus sendiri, dengan pengertian yang lebih penuh, yang mereka peroleh<sup>32</sup> karena dididik oleh peristiwa-peristiwa mulia Kristus dan oleh terang Roh kebenaran<sup>33</sup>. Adapun para penulis suci mengarang keempat Injil dengan memilih berbagai dari sekian banyak hal yang telah diturunkan secara lisan atau tertulis;

---

<sup>31</sup> Lih. S. IRENEUS, *Melawan bidaah-bidaah*, III,11,8: PG 7,885; terb. SAGNARD, hlm. 194.

<sup>32</sup> Yoh. 2:22; 12:16; lih. 14:26; 16:12-13; 7:39.

<sup>33</sup> Lih. Yoh. 14:26; 16:13.

beberapa hal mereka susun secara agak sintetis, atau mereka uraikan dengan memperhatikan keadaan gereja-gereja; akhirnya dengan tetap mempertahankan bentuk pewartaan, namun sedemikian rupa, sehingga mereka selalu menyampaikan kepada kita kebenaran yang murni tentang Yesus<sup>34</sup>. Sebab mereka menulis, entah berdasarkan ingatan dan kenangan mereka sendiri, entah berdasarkan kesaksian mereka "yang dari semula menjadi saksi-mata dan pelayan sabda", dengan maksud supaya kita mengenal "kebenaran" kata-kata yang diajarkan kepada kita (lih. Luk. 1:2-4).

## **20.** *Kitab-kitab Perjanjian Baru lainnya*

Kecuali memuat keempat Injil kanon Perjanjian Baru juga mencantumkan surat-surat Santo Paulus serta tulisan para Rasul lainnya yang dikarang dengan ilham Roh Kudus. Menurut rencana Allah yang bijaksana dalam tulisan-tulisan itu diteguhkan segala sesuatu yang mengenai Kristus Tuhan, ajaran-Nya yang sejati semakin dijelaskan, diwartakan daya kekuatan karya ilahi Kristus yang menyelamatkan, dikisahkan awal mula Gereja dan penyebarannya yang mengagumkan, dan dinubuatkan penyelesaiannya dalam kemuliaan. Sebab Tuhan Yesus menyertai para Rasul-Nya seperti telah dijanjikan-Nya (lih. Mat. 28:20), dan Ia mengutus Roh Pembantu kepada mereka, untuk membimbing mereka memasuki kepenuhan kebenaran (lih. Yoh. 16:13).

## **BAB ENAM KITAB SUCI DALAM KEHIDUPAN GEREJA**

### **21.** Gereja menghormati kitab-kitab suci

Kitab-kitab ilahi seperti juga Tubuh Tuhan sendiri selalu dihormati oleh Gereja, yang—terutama dalam Liturgi suci—tiada hentinya menyambut roti kehidupan dari meja sabda Allah maupun Tubuh Kristus, dan menyajikannya kepada Umat beriman. Kitab-kitab itu bersama dengan Tradisi suci selalu telah dipandang dan tetap dipandang sebagai norma imannya yang tertinggi. Sebab kitab-

---

<sup>34</sup> Lih. Instruksi "Sancta Mater Ecclesia", yang dikeluarkan oleh Panitia Kepausan untuk memajukan studi Kitab Suci: AAS 56 (1964) hlm. 715.

kitab itu diilhami oleh Allah dan sekali untuk selamanya telah dituliskan, serta tanpa perubahan mana pun menyampaikan sabda Allah sendiri, lagi pula memperdengarkan suara Roh Kudus dalam sabda para Nabi dan para Rasul. Jadi semua pewartaan dalam Gereja seperti juga agama kristiani sendiri harus dipupuk dan diatur oleh Kitab Suci. Sebab dalam kitab-kitab suci Bapa yang ada di sorga penuh cintakasih menjumpai para putera-Nya, dan berwawancara dengan mereka. Adapun sedemikian besarnya daya dan kekuatan sabda Allah, sehingga bagi Gereja merupakan tumpuan serta kekuatan, dan bagi putera-putera Gereja menjadi kekuatan iman, santapan jiwa, sumber jernih dan kekal hidup rohani. Oleh karena itu bagi Kitab Suci berlakulah secara istimewa kata-kata: "Memang sabda Allah penuh kehidupan dan kekuatan" (Ibr. 4:12), "yang berkuasa membangun dan mengurniakan warisan di antara semua para kudus" (Kis. 20:32; lih. 1Tes. 2:13).

## **22.** *Dianjurkan terjemahan-terjemahan yang tepat*

Bagi kaum beriman kristiani jalan menuju Kitab Suci harus terbuka lebar-lebar. Oleh karena itu sejak semula Gereja mengambil alih terjemahan Yunani Perjanjian Lama yang amat kuno, yang disebut "Septuaginta". Gereja selalu menghormati juga terjemahan-terjemahan lain ke dalam bahasa Timur dan Latin, terutama yang disebut "Vulgata". Tetapi karena sabda Allah harus tersedia pada segala zaman, Gereja dengan perhatian keibuannya mengusahakan, supaya dibuat terjemahan-terjemahan yang sesuai dan cermat ke dalam pelbagai bahasa, terutama berdasarkan teks asli Kitab Suci. Bila terjemahan-terjemahan itu –sekiranya ada kesempatan baik dan pimpinan Gereja menyetujuinya– diselenggarakan atas usaha bersama dengan saudara-saudara terpisah, maka terjemahan-terjemahan itu dapat digunakan oleh semua orang kristiani.

## **23.** *Tugas kerasulan para ahli katolik*

Mempelai Sabda yang menjadi daging, yakni Gereja, dengan bimbingan Roh Kudus berusaha memperoleh pengertian yang semakin mendalam tentang Kitab Suci, supaya tiada hentinya menyediakan santapan sabda-sabda ilahi bagi para puteranya. Oleh karena itu Gereja dengan tepat pula memajukan usaha mempelajari para Bapa

Gereja yang suci dari Timur maupun Barat serta liturgi-liturgi suci. Para ahli Kitab Suci katolik dan ahli teologi lainnya dalam kerja sama yang erat harus berusaha, supaya mereka di bawah pengawasan Wewenang Mengajar yang suci dan dengan upaya-upaya yang tepat menyelidiki dan menguraikan Kitab Suci sedemikian rupa, sehingga sebanyak mungkin pelayan sabda ilahi dengan hasil yang baik dapat menyajikan santapan Kitab Suci kepada Umat Allah, untuk menerangi budi, meneguhkan kehendak, dan mengobarkan hati sesama untuk mengasihi Allah<sup>35</sup>. Konsili suci mendorong para putera Gereja, para ahli Kitab Suci, supaya mereka dengan tenaga yang selalu segar dan dengan sangat tekun meneruskan karya yang telah dimulai dengan baik, menurut kehendak Gereja<sup>36</sup>.

#### **24.** *Pentingnya Kitab Suci bagi teologi*

Teologi suci bertumpu pada sabda Allah yang tertulis, bersama dengan Tradisi suci, sebagai landasannya yang tetap. Di situlah teologi amat sangat diteguhkan dan selalu diremajakan, dengan menyelidiki dalam terang iman segala kebenaran yang tersimpan dalam rahasia Kristus. Adapun Kitab Suci mengemban sabda Allah, dan karena diilhami memang sungguh-sungguh sabda Allah. Maka dari itu pelajaran Kitab Suci hendaklah bagaikan jiwa Teologi suci<sup>37</sup>. Namun dengan sabda Alkitab juga pelayanan sabda, yakni pewartaan pastoral, katekese dan semua pelajaran kristiani—di antaranya homili liturgis harus sungguh diistimewakan—mendapat bahan yang sehat dan berkembang dengan suci.

#### **25.** *Dianjurkan pembacaan Kitab Suci*

Oleh sebab itu semua rohaniwan, terutama para imam Kristus serta lain-lainnya, yang sebagai diakon atau katekis secara sah menunaikan pelayanan sabda, perlu berpegang teguh pada Alkitab dengan

---

<sup>35</sup> Lih. PIUS XII, Ensiklik "Divino afflante Spiritu": Ench. Bibl. 551, 553, 567. KOMISI KEPAUSAN UNTUK KITAB SUCI, Instruksi tentang cara yang tepat untuk mengajarkan Kitab Suci di seminari-seminari bagi calon imam dan di kolese-kolese para religius, 13 Mei 1950: AAS 42 (1950) hlm. 495-505.

<sup>36</sup> Lih. PIUS XII, kutipan yang sama: Ench. Bibl. 569.

<sup>37</sup> Lih. LEO XIII, Ensiklik "Providentissimus": Ench. Bibl. 114; BENEDIKTUS XV, Ensiklik "Spiritus Paraclitus": Ench. Bibl. 483.

membacanya dengan asyik dan mempelajarinya dengan saksama. Maksudnya jangan sampai ada seorang pun di antara mereka yang menjadi "pewarta lahiriah dan hampa sabda Allah, tetapi tidak mendengarkannya sendiri dalam batin"<sup>38</sup>. Padahal ia wajib menyampaikan kepada kaum beriman yang dipercayakan kepadanya kekayaan sabda Allah yang melimpah, khususnya dalam liturgi suci. Begitu pula Konsili suci mendesak dengan sangat dan istimewa semua orang beriman, terutama para religius, supaya dengan seringkali membaca kitab-kitab ilahi memperoleh "pengertian yang mulia akan Yesus Kristus" (Flp 3:8). "Sebab tidak mengenal Alkitab berarti tidak mengenal Kristus"<sup>39</sup>. Maka hendaklah mereka dengan suka hati menghadapi nas yang suci sendiri, entah melalui liturgi suci yang sarat dengan sabda-sabda ilahi, entah melalui bacaan yang saleh, entah melalui lembaga-lembaga yang cocok untuk itu serta bantuan-bantuan lain, yang berkat persetujuan dan usaha para Gembala Gereja dewasa ini tersebar di mana-mana dengan amat baik. Namun hendaklah mereka ingat, bahwa doa harus menyertai pembacaan Kitab Suci, supaya terwujudlah wawancara antara Allah dan manusia. Sebab "kita berbicara dengan-Nya bila berdoa; kita mendengarkan-Nya bila membaca amanat-amanat ilahi"<sup>40</sup>.

Adalah tugas para Uskup, "yang mengemban ajaran para Rasul"<sup>41</sup>, untuk membina dengan baik Umat beriman yang dipercayakan kepada mereka, supaya dengan tepat menggunakan kitab-kitab ilahi, terutama Perjanjian Baru dan lebih khusus lagi Injil-Injil, dengan menyediakan terjemahan-terjemahan kitab-kitab suci. Terjemahan-terjemahan itu hendaklah dilengkapi dengan keterangan-keterangan yang diperlukan dan sungguh memadai, supaya putera-putera Gereja dengan aman dan berguna memakai Kitab Suci, dan diresapi dengan semangatnya.

---

<sup>38</sup> S. AGUSTINUS, *Kotbah* 179,1: PL 38,966.

<sup>39</sup> S. HIRONIMUS, *Komentar pada Yesaya*, Pendahuluan: PL 24,17. - Lih. BENEDIKTUS XV, *Ensiklik "Spiritus Paraclitus"*: Ench. Bibl. 475-480. PIUS XII, *Ensiklik "Divino afflante Spiritu"*: Ench. Bibl. 544.

<sup>40</sup> S. AMBROSIUS, *Tentang tugas-tugas para pelayan* I,20,88: PL 16,50.

<sup>41</sup> S. IRENEUS, *Melawan bidaah-bidaah*, IV,32,1: PG 7,1071 (= 49,2) HARVEY, 2 hlm. 255.

Selain itu hendaknya diusahakan terbitan-terbitan Kitab Suci, dibubuhi dengan catatan-catatan yang sesuai, supaya digunakan juga oleh mereka yang bukan kristiani, dan yang cocok dengan keadaan mereka. Hendaknya para Gembala jiwa, serta Umat kristiani dalam keadaan mana pun juga, berusaha untuk dengan pelbagai cara menyebarkan terbitan-terbitan itu dengan bijaksana.

## **26.** *Akhir kata*

Maka semoga dengan demikian melalui pembacaan dan studi Kitab Suci "sabda Allah berjalan terus dan dimuliakan" (2Tes. 3:1), dan perbendaharaan wahyu yang dipercayakan kepada Gereja semakin memenuhi hati orang-orang. Seperti hidup Gereja berkembang karena Umat sering dan dengan rajin menghadiri misteri Ekaristi, begitu pula boleh diharapkan dorongan baru dalam hidup rohani karena sabda Allah yang "tinggal selama-lamanya" (Yes. 40:8; lih. 1Ptr. 1:23-25) semakin dihormati.

Semua itu dan setiap hal yang dinyatakan dalam Konstitusi ini berkenan kepada para Bapa Konsili suci. Adapun kami, atas kekuasaan rasuli yang oleh Kristus diserahkan kepada kami, bersama dengan para Bapa yang terhormat, dalam Roh Kudus mengesahkan, menetapkan serta mengundang Konstitusi ini, dan kami memerintahkan, supaya apa yang telah ditetapkan dalam Konsili ini diumumkan demi kemuliaan Allah.

Roma, di gereja Santo Petrus, tanggal 18 November 1965

Aku PAULUS  
Uskup Gereja Katolik

Menyusul tandatangan para Bapa Konsili

## DAFTAR TERBITAN DOKUMEN GEREJAWI

1. **REDEMPTORIS MATER.** IBUNDA SANG PENEBUS
2. **INSTRUKSI MENGENAI KEBEBASAN DAN PEMBEBASAN KRISTIANI**
3. **SOLLICITUDO REI SOCIALIS,** KEPRIHATINAN AKAN MASALAH SOSIAL
4. (A) LAMPIRAN SERI DOGER NO.3
4. **MEMBANGUN PERDAMAIAN:** MENGHORMATI KELOMPOK MINORITAS
5. **CHRISTIFIDELES LAICI.** PARA ANGGOTA AWAM UMAT BERIMAN
6. **EVANGELII NUNTIANDI.** MEWARTAKAN INJIL
7. **LUMEN GENTIUM.** TERANG BANGSA-BANGSA. KONSTITUSI DOGMATIS KONSILI VATICAN II TENTANG GEREJA
8. **DEI VERBUM.** KONSTITUSI DOGMATIS KONSILI VATICAN II – TENTANG WAHYU ILAHI
9. **SACROSANCTUM CONSILIUM.** KONSILI SUCI. KONSTITUSI DOGMATIS KONSILI VATICAN II – TENTANG LITURGI KUDUS
10. **NOSTRA AETATE.** PADA ZAMAN KITA ; **DIGNITATIS HUMANAЕ.** MARTABAT PRIBADI MANUSIA. PERNYATAAN KONSILI VATICAN II – TENTANG HUBUNGAN GEREJA DENGAN AGAMA-AGAMA BUKAN KRISTIANI & KEBEBASAN BERAGAMA
11. **PERFECTAE CARITATIS.** CINTA KASIH SEMPURNA. DEKRET KONSILI VATICAN II – TENTANG PEMBAHARUAN HIDUP RELIGIUS
12. **APOSTOLICAM ACTUOSITATEM.** KEGIATAN MERASUL. DEKRET KONSILI VATICAN II – TENTANG KERASULAN AWAM
13. **AD GENTES.** KEPADA SEMUA BANGSA. DEKRET KONSILI VATICAN II – TENTANG KEGIATAN MISIOBER GEREJA
14. **REDEMPTORIS MISSIO.** TUGAS PERUTUSAN SANG PENEBUS. ENSIKLIK SRI PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG TUGAS PERUTUSAN GEREJA
15. **CENTESIMUS ANNUS.** ULANG TAHUN KE SERATUS. ENSIKLIK SRI PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG KARYA SOSIAL GEREJA DALAM RANGKA 100 TAHUN RERUM NOVARUM
16. **PEDOMAN TENTANG PEMBINAAN DALAM LEMBAGA RELIGIUS**
17. **CHRISTUS DOMINUS.** KRISTUS TUHAN. DEKRET KONSILI VATICAN II – TENTANG TUGAS KEGEMBALAAN PARA USKUP
18. **DOMINUM ET VIVIFICANTEM.** TUHAN PEMBERI HIDUP. ENSIKLIK SRI PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG ROH KUDUS
19. **GAUDIUM ET SPES.** KESEMBERAN DAN HARAPAN. KONSTITUSI PASTORAL KONSILI VATICAN II – TENTANG GEREJA DI DUNIA DEWASA INI
20. **PRESBYTERORUM ORDINIS.** TINGKAT PARA IMAM. DEKRET KONSILI VATICAN II – TENTANG PELAYANAN DAN KEHIDUPAN PARA IMAM
21. **UNITATIS REDINTEGRATIO.** PEMULIHAN KESATUAN. DEKRET KONSILI VATICAN II – TENTANG EKUMENISME
22. **OPTATAM TOTIUS.** DEKRET TENTANG PEMBINAAN IMAM. **ORIENTALIUM ECCLESJARUM.** DEKRET KONSILI VATICAN II – TENTANG PEMBINAAN IMAM DAN GEREJA-GEREJA TIMUR
23. **INTER MIRIFICA.** DEKRET KONSILI VATICAN II – TENTANG UPAYA-UPAYA KOMUNIKASI SOSIAL. **GRAVISSIMUM EDUCATIONIS.** PERNYATAAN TENTANG PENDIDIKAN KRISTEN
24. **INDEX ANALITIS.** DOKUMEN-DOKUMEN KONSILI VATICAN II
25. **PASTORES DABO VOBIS.** GEMBALA-GEMBALA AKAN KUANGKAT BAGIMU. ANJURAN APOSTOLIK PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG PEMBINAAN IMAM ZAMAN SEKARANG
26. **AETATIS NOVAЕ.** TERBITNYA SUATU ERA BARU. INSTRUKSI PASTORAL –

- TENTANG RENCANA PASTORAL DI BIDANG KOMSOS
27. **KONSTITUSI APOSTOLIK SRI PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG UNIVERSITAS KATOLIK**
28. **CATECHESI TREDENDAE.** PENYELENGGARAAN KATEKESE. ANJURAN PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG KATEKESE MASA KINI
29. **SALVIFICI DOLORIS.** PENDERITAAN YANG MEMBAWA KESELAMATAN. SURAT APOSTOLIK SRI PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG MAKNA PENDERITAAN MANUSIA
30. **FAMILIARIS CONSORTIO.** ANJURAN APOSTOLIK PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG PERANAN KELUARGA KRISTEN DALAM DUNIA MODERN
31. **PEDOMAN PELAKSANAAN PRINSIP-PRINSIP DAN NORMA-NORMA EKUMENE**
32. **MULIERIS DIGNITATEM.** MARTABAT WANITA. SURAT APOSTOLIK SRI PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG MARTABAT DAN PANGGILAN WANITA PADA KESEMPATAN TAHUN MARIA
33. **KEDAMAIAAN DAN KELUARGA.** BEBERAPA AMANAT SRI PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG KEDAMAIAAN, PERDAMAIAAN, DAN KELUARGA. A.L. DI DEPAN KORPS DIPLOMATIK
34. **SURAT KEPADA KELUARGA-KELUARGA DARI PAUS YOHANES PAULUS II**
35. **VERITATIS SPLENDOR.** CAHAYA KEBENARAN. ENSIKLIK SRI PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG MARTABAT DAN PANGGILAN WANITA PADA KESEMPATAN TAHUN MARIA
36. **MATER ET MAGISTRA.** IBU DAN GEREJA. ENSIKLIK SRI PAUS YOHANES XXIII
37. **POPULORUM PROGRESSIO.** PERKEMBANGAN BANGSA-BANGSA. ENSIKLIK SRI PAUS PAULUS VI
38. **REDEMPTORIS HOMINIS.** PENEBUS UMAT MANUSIA. ENSIKLIK SRI PAUS YOHANES PAULUS II
39. **LABOREM EXERCENS.** DENGAN BEKERJA. ENSIKLIK SRI PAUS YOHANES PAULUS II 90 TAHUN RERUM NOVARUM
40. **DE LITURGIA ROMANA ET INCULTURATIONE.** LITURGI ROMAWI DAN INKULTURASI. INSTRUKSI IV – TENTANG PELAKSANAAN KONSTITUSI LITURGI VATIKAN II NO. 37 SECARA BENAR
41. **EVANGELIUM VITAE.** INJIL KEHIDUPAN. ENSIKLIK BAPA SUCI YOHANES PAULUS II – TENTANG NILAI HIDUP MANUSIAWI YANG TAK DAPAT DIGANGGU GUGAT
42. **RERUM NOVARUM.** ENSIKLIK SRI PAUS LEO XIII – TENTANG AJARAN SOSIAL GEREJA
43. **QUADRAGESIMO ANNO.** 40 TAHUN ENSIKLIK RERUM NOVARUM
44. **PACEM IN TERRIS.** DAMAI DI BUMI. ENSIKLIK SRI PAUS YOHANES XXIII
45. **OCTOGESIMA ADVENIENS.** ENSIKLIK SRI PAUS DALAM RANGKA 80 TAHUN RERUM NOVARUM
46. **UT UNUM SINT.** SEMOGA MEREKA BERSATU. ENSIKLIK BAPA SUCI YOHANES PAULUS II – TENTANG KOMITMEN TERHADAP EKUMENISME.
47. **PEDOMAN-PEDOMAN TENTANG PARA PEMBINA SEMINARI**
48. **DIREKTORIUM TENTANG PELAYANAN DAN HIDUP PARA IMAM**
49. **PERKEMBANGAN MODERN KEGIATAN FINANSIAL DALAM TERANG TUNTUTAN-TUNTUTAN ETIKA KRISTIANI**
50. **ORIENTALE LUMEN.** TERANG DARI TIMUR. SURAT APOSTOLIK SRI PAUS

}  
Tergabung dalam  
terbitan Ajaran Sosial  
Gereja (ASG)

- YOHANES PAULUS II – TENTANG GEREJA-GEREJA TIMUR; MENANDAI ULANG TAHUN KE SERATUS SURAT ORIENTALIUM DIGNITATEM
51. **VITA CONSECRATA.** HIDUP BAKTI. ANJURAN APOSTOLIK PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG BAGI PARA RELIGIUS
52. **PIAGAM BAGI PELAYAN KESEHATAN.** PIAGAM PANITYA KEPAUSAN UNTUK REKSA PASTORAL KESEHATAN – TENTANG MASALAH-MASALAH BIO-ETIKA, ETIKA KESEHATAN DAN PENDAMPINGAN ORANG SAKIT – 1995
53. **(A) PORNOGRAFI DAN KEKERASAN DALAM MEDIA KOMUNIKASI.** SEBUAH JAWABAN PASTORAL. **(B) ETIKA DALAM IKLAN**
54. **DIES DOMINI.** HARI TUHAN. SURAT APOSTOLIK SRI PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG MENGUDUSKAN HARI TUHAN
55. **(A) ZIARAH DALAM YUBILEUM AGUNG.** PANITIA KEPAUSAN UNTUK REKSA PASTORAL BAGI PARA MIGRAN DAN PERANTAU. **(B) NORMA-NORMA BARU REKSA PASTORAL BAGI PARA MIGRAN.** SURAT APOSTOLIK SRI PAUS PAULUS INSTRUKSI TENTANG REKSA PASTORAL BAGI ORANG-ORANG YANG BERMIGRASI
56. **FIDES ET RATIO.** IMAN DAN AKAL BUDI. ENSIKLIK BAPA SUCI PAUS YOHANES PAULUS II KEPADA PARA USKUP – TENTANG HUBUNGAN ANTARA IMAN DAN AKAL BUDI, PADA HARI RAYA KEJAYAAN SALIB
57. **GEREJA DI ASIA.** ANJURAN PAUS YOHANES PAULUS II PASCA SINODAL, NEW DELHI
58. **(A) SURAT KEPADA PARA ARTIS (SENIMAN-SENIWATI).** **(B) ETIKA DALAM KOMUNIKASI**
59. **SURAT SRI PAUS YOHANES PAULUS II KEPADA UMAT LANJUT USIA**
60. **(A) SISTER CHURCHES.** GEREJA-GEREJA SESAUDARI. DOKUMENTASI: CATATAN DOKTRINER KONGREGASI UNTUK AJARAN IMAN. **(B) DEKLARASI DOMINUS IESUS.** PERNYATAAN TENTANG YESUS TUHAN. KONGREGASI UNTUK AJARAN IMAN – TENTANG UNITAS DAN UNIVERSALITAS PENYELAMATAN YESUS KRISTUS DAN GEREJA
61. **INSTRUKSI MENGENAI DOA PENYEMBUHAN.** INSTRUCTION ON PRAYER FOR HEALING. KONGREGASI UNTUK AJARAN IMAN – TENTANG DOA UNTUK PEMULIHAN KESEHATAN
62. **NOVO MILLENIO INEUNTE.** PADA AWAL MILENIUM BARU. SURAT APOSTOLIK PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG SERUAN DAN AJAKAN UNTUK MENGENANGKAN MASA LAMPAU DENGAN PENUH SYUKUR, MENGHAYATI MASA SEKARANG DENGAN PENUH ANTUSIASME DAN MENATAP MASA DEPAN PENUH KEPERCAYAAN
63. **ROSARIUM VIRGINIS MARIAE.** ROSARIO PERAWAN MARIA. SURAT APOSTOLIK PAUS YOHANES PAULUS II, IMAM AGUNG, KEPADA PARA USKUP, KLERUS DAN KAUM BERIMAN – TENTANG ROSARIO PERAWAN MARIA
64. **IMAM, GEMBALA DAN PEMIMPIN PAROKI.** INSTRUKSI KONGREGASI KLERUS
65. **ORANG KATOLIK DALAM POLITIK.** KONGREGASI UNTUK AJARAN IMAN – TENTANG CATATAN AJARAN PADA BEBERAPA PERTANYAAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERAN SERTA UMAT KATOLIK DI DALAM KEHIDUPAN POLITIK
66. **YESUS KRISTUS PEMBAWA AIR HIDUP.** LEMBAGA KEPAUSAN UNTUK BUDAYA DAN DIALOG ANTARAGAMA, SUATU REFLEKSI IMAN
67. **ECCLESIA DE EUCHARISTIA.** EKARISTI DAN HUBUNGANNYA DENGAN GEREJA. SURAT ENSIKLIK PAUS YOHANES PAULUS II – TENTANG EKARISTI DAN HUBUNGANNYA DENGAN GEREJA
68. **BERTOLAK SEGAR DALAM KRISTUS: KOMITMEN HIDUP BAKTI YANG DIBAHARUI DI MILLENIUM KETIGA.** INSTRUKSI KONGREGASI UNTUK HIDUP BAKTI DAN SERIKAT HIDUP APOSTOLIK.

69. **HOMOSEKSUALITAS.** (A) ARTIKEL 8, PASTORAL DAN HOMOSEKSUALITAS. (B) SURAT KEPADA PARA USKUP GEREJA KATOLIK TENTANG REKSA PASTORAL ORANG-ORANG HOMOSEKSUAL. (C) KATEKISMUS GEREJA KATOLIK ART. 2357-2359. (D) PERTIMBANGAN-PERTIMBANGAN SEHUBUNGAN DENGAN USUL MEMBERIKAN PENGAKUAN LEGAL KEPADA HIDUP BERSAMA ORANG-ORANG HOMOSEKSUAL.
70. **KERJA SAMA PRIA DAN PEREMPUAN DALAM GEREJA DAN DUNIA.** SURAT KONGREGASI AJARAN IMAN KEPADA PARA USKUP GEREJA KATOLIK
71. **PERAYAAN PASKAH DAN PERSIAPANNYA.** LITTERAE CIRCULARES DE FESTIS PASCHALIBUS PRAEPARANDIS ET CELEBRANDIS
72. **KELUARGA DAN HAK-HAK ASASI**
73. **ABORSI.** 1. PERNYATAAN TENTANG ABORSI; 2. KHK, KAN. 1398; 3. EVANGELIUM VITAE 58-63; 4. KATEKISMUS GEREJA KATOLIK, 2270-2272, 2274; 5. REFLEKSI KARDINAL ALFONZO LOPEZ TRUJILLO "ABORSI KELAHIRAN PARSIAL"; 6. LAMPIRAN: PERNYATAAN SIKAP MAJELIS-MAJELIS KEAGAMAAN TENTANG ABORSI
74. **EUTANASIA.** 1. PERNYATAAN TENTANG EUTANASIA "IURA ET BONA"; 2. EVANGELIUM VITAE 64-67; 3. KATEKISMUS GEREJA KATOLIK, 2276-2279; 4. HORMAT TERHADAP HIDUP ORANG DALAM PROSES KEMATIAN; 5. PERNYATAAN BERSAMA TENTANG STATUS VEGETATIF; 6. PERNYATAAN OLEH MSGR. ELIO SGRECCIA: LEGALISASI EUTANASIA BAGI ANAK-ANAK DI NEDERLAND
75. **HORMAT TERHADAP HIDUP MANUSIA TAHAP DINI**
76. **LARANGAN KOMUNI.** 1. FAMILIARIS CONSORTIO ART. 84; 2. KHK, KAN. 915, 916, 987, 1007; 3. ANNUS INTERNATIONALIS; 4. KATEKISMUS GEREJA KATOLIK 1650-1651
77. **DE FACTO UNIONS.** HIDUP PASANGAN TANPA NIKAH
78. **HIV-AIDS**
79. **NAPZA**
80. **MARIALIS CULTUS.** MENGHORMATI MARIA
81. **KLONING**
82. **SEL INDUK**
83. **DEUS CARITAS EST.** ALLAH ADALAH KASIH
84. **KERJA SAMA KAUM BERIMAN TANPA TAHBISAN DALAM PELAYANAN PARA IMAM**
85. **HUBUNGAN ANTARAGAMA DAN KEPERCAYAAN**
86. **PLURALISME**
87. **HUKUMAN MATI**
88. **SPE SALVI.** DALAM PENGHARAPAN KITA DISELAMATKAN. ENSIKLIK PAUS BENEDIKTUS XVI
89. **CARITAS IN VERITATE.** KASIH DAN KEBENARAN. ENSIKLIK PAUS BENEDIKTUS XVI
90. **PERDAGANGAN MANUSIA, WISATA SEKS, DAN KERJA PAKSA**
91. **PORTA FIDEI.** PINTU KEPADA IMAN. SURAT APOSTOLIK DALAM BENTUK MOTU PROPRIO UNTUK MENCANANGKAN TAHUN IMAN, PAUS BENEDIKTUS XVI
92. **LINGKUNGAN HIDUP**
93. **LUMEN FIDEI.** TERANG IMAN. ENSIKLIK PAUS FRANSISKUS
94. **EVANGELII GAUDIUM.** SUKACITA INJIL. SERUAN APOSTOLIK PAUS FRANSISKUS
95. **TAHUN HIDUP BAKTI.** SURAT APOSTOLIK PAUS FRANSISKUS PADA PERINGATAN TAHUN HIDUP BAKTI 2015
96. **PANGGILAN DAN PERUTUSAN KELUARGA DALAM GEREJA DAN DUNIA ZAMAN SEKARANG.** LINEAMENTA SIDANG UMUM BIASA XIV, SIDANG PARA USKUP

97. **MENDIDIK DI MASA KINI DAN MASA DEPAN: SEMANGAT YANG DIPERBARUI.** INSTRUMENTUM LABORIS. KONGREGASI UNTUK PENDIDIKAN KATOLIK
98. **LAUDATO SI'.** TERPUJILAH ENGKAU. ENSIKLIK PAUS FRANSISKUS
99. **DIVES IN MISERICORDIA.** ENSIKLIK PAUS YOHANES PAULUS II.  
**MISERICORDIAE VULTUS.** BULLA PAUS FRANSISKUS
100. **AMORIS LAETITIA.** SUKACITA KASIH. SERUAN APOSTOLIK PASCASINODE DARI PAUS FRANSISKUS
101. **MENYAMBUT KRISTUS DALAM DIRI PENGUNSI DAN MEREKA YANG TERPAKSA MENGUNSI**
102. **MISERICORDIA ET MISERA.** BELAS KASIH DAN PENDERITAAN. SURAT APOSTOLIK PAUS FRANSISKUS PADA PENUTUPAN YUBILEUM LUAR BIASA KERAHIMAN
103. **PANGGILAN DAN MISI KELUARGA DALAM GEREJA DAN DALAM DUNIA DEWASA INI.** RELATIO FINALIS. SINODE PARA USKUP SIDANG UMUM BIASA KE XIV
104. **ANGGUR BARU DALAM KANTONG KULIT BARU.** KONGREGASI UNTUK TAREKAT HIDUP BAKTI DAN SERIKAT HIDUP KERASULAN
105. **IDENTITAS DAN MISI BRUDER RELIGIUS DALAM GEREJA.** KONGREGASI UNTUK TAREKAT HIDUP BAKTI DAN SERIKAT HIDUP KERASULAN
106. **GAUDETE ET EXULTATE.** BERSUKACITALAH DAN BERGEMBIRALAH. SERUN APOSTOLIK PAUS FRANSISKUS – TENTANG PANGGILAN KEKUDUSAN DI DUNIA DEWASA INI
107. **ORANG MUDA, IMAN, DAN PENEGASAN ROHANI.** DOKUMEN AKHIR SIDANG UMUM BIASA KE XV SINODE PARA USKUP
108. **MAXIMUM ILLUD.** SURAT APOSTOLIK PAUS BENEDIKTUS XV TENTANG PENYEBARAN IMAN KATOLIK DI SELURUH DUNIA
109. **CHRISTUS VIVIT.** KRISTUS HIDUP. SERUAN APOSTOLIK PASCASINODE DARI PAUS FRANSISKUS
110. **VOS ESTIS LUX MUNDI.** MOTU PROPRIO PAUS FRANSISKUS TENTANG PELAPORAN PENYALAHGUNAAN SEKSUAL OLEH KLERIKUS
111. **A. GEREJA DAN INTERNET ; B. ETIKA DALAM INTERNET ; C. PERKEMBANGAN CEPAT.**
112. **COMMUNIO ET PROGRESSIO.** DEWAN KEPAUSAN UNTUK KOMUNIKASI SOSIAL

**TERBITAN LAINNYA**

1. **PETUNJUK UMUM KATEKESE.** Terbitan DOKPEN KWI. 1997. 251 halaman
2. **KITAB HUKUM KANONIK. EDISI BAHASA INDONESIA.** DOKPEN KWI. 2018. Revisi Kan. 838
3. **BUKU PETUNJUK GEREJA KATOLIK INDONESIA.** DOKPEN KWI. 2017
4. **SPEKTRUM.** Berisi Dokumen-dokumen Gereja Katolik Indonesia, khususnya Dokumen Sidang-sidang Tahunan KWI.